

ANALISIS RESEPSI KHALAYAK TERHADAP LIRIK LAGU “PERADABAN”

AUDIENCE RECEPTION ANALYSIS OF SONG LYRICS “PERADABAN”

Oleh: Charis Hamdani, 15419141027, Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
charishmdn13@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu Peradaban. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis resepsi khalayak. Objek dalam penelitian ini adalah lagu dengan judul Peradaban milik grup musik .Feast. Sedangkan subjek atau informan dalam penelitian ini adalah para pendengar lagu Peradaban yang ditentukan berdasarkan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keseluruhan informan berada pada posisi pembacaan *dominant hegemonic* dalam memaknai pesan yang terkandung dalam lirik lagu Peradaban, informan dengan posisi pembacaan *negotiated* maupun *oppositional* tidak ditemukan. (2) dalam memaknai kondisi peradaban Indonesia berdasarkan lagu Peradaban, seluruh khalayak juga berada pada posisi pembacaan *dominant hegemonic*, posisi pembacaan *negotiated* maupun *oppositional* juga tidak ditemukan. (3) lima dari enam informan dalam penelitian ini memiliki pendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban tergolong frontal, namun konteks frontal dalam hal ini adalah frontal yang bersifat positif. Sedangkan satu informan berpendapat bahwa lirik dalam lagu Peradaban bukan bersifat frontal, melainkan kritis.

Kata kunci: Kata kunci: analisis resepsi, pesan, Peradaban, .Feast

Abstract

The purpose of this study is to determine audience reception of the meaning of the message contained in song lyric “Peradaban”. This study uses a qualitative approach with audience reception analysis methods. The object of this research is the song from .Feast with the title “Peradaban”, while the informants in this study were listeners of the song “Peradaban” which determined based on purposive sampling techniques. Data analysis was performed using Stuart Hall’s audience analysis reception theory. The results of this research show that: (1) all informants are in the position of dominant hegemonic reading in interpreting messages contained in song lyrics of Peradaban, informant with negotiated or oppositional reading position were not found. (2) in interpreting the condition of civilization in Indonesia based on the song of “Peradaban” all audiences are also in the position of dominant hegemonic reading. Informant with negotiated or oppositional reading position were not found. (3) five of six informants in this study thinks that the lyrics in the song of “Peradaban” are frontal, but the frontal context in this case is a positive frontal. While one informant think that the lyric in this song are not frontal but critical.

Keywords: *reception analysis, message, Peradaban, .Feast*

PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu media ungkapan kesenian berbentuk suara yang di dalamnya mengandung sebuah pesan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, terkadang musik mencerminkan sebuah kebudayaan masyarakat pendukungnya. Dalam alunan musik, terkandung sebuah pesan, nilai dan norma-norma yang menjadi bagian dari proses enkulturasi budaya. Hal ini menjadikan musik memiliki bentuk yang khas dari sudut pandang struktural maupun dalam kebudayaan.

Musik dapat disebut juga sebagai lagu. Di dalamnya mengandung sebuah pesan yang dikemas dalam bentuk syair (lirik, bahasa) atau hanya sebuah rangkaian nada. Dalam kaitannya dengan komunikasi, bahasa (lirik) merupakan unsur utama dalam komunikasi karena membangun sebuah pesan dan teks. Teks merupakan seperangkat tanda yang ditransmisikan dari seorang pengirim kepada seorang penerima melalui media tertentu dan dengan kode-kode tertentu. Pihak pertama yang menerima tanda-tanda sebagai teks segera mencoba menafsirkannya berdasarkan kode-kode yang tepat dan telah tersedia. (Purwasito, 2003: 240).

Jika membahas mengenai musik, tentu tidak akan terlepas dari unsur-unsur yang terdapat di dalamnya. Salah satunya adalah lirik. Lirik merupakan sebuah teks yang dibuat sebagai tema dan alur cerita dalam sebuah lagu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998: 528) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisikan curahan perasaan pribadi, susunan kata sebuah nyanyian.

Lirik lagu merupakan sebuah bahasa bagi seseorang. Di dalamnya mengandung sebuah pesan yang mengekspresikan tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2003: 51).

Lirik lagu berperan penting untuk

menceritakan sebuah pesan yang terdapat dalam sebuah lagu. Dari lirik lagu, kita dapat mengetahui, memahami dan mencoba memaknai pesan apa yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu kepada khalayak. Pencipta lagu biasanya selalu mengungkapkan dan menekankan tampilan lagu melalui lirik-lirik lagunya. Mereka dapat bercerita tentang pengalaman pribadi, sebuah fenomena, dan suatu interaksi yang sangat sederhana sampai kepada suatu hal yang kompleks.

Feast merupakan salah satu band ber-*genre stoner rock* yang berasal dari Jakarta. Berdiri sejak tahun 2012, band ini beranggotakan Baskara Putra (vokal), Aristo Haryo (drum), Adnan S.P (gitar), Dicky Renanda (gitar), F. Fikriawan (bass). Mereka merupakan sekumpulan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Indonesia.



Gambar 1 Grup Musik Feast

Sumber: bicaramusik.id

Peradaban, merupakan lagu yang diluncurkan pertama kali sebagai single untuk album Beberapa Orang Memaafkan. Lagu ini dirilis tepat pada tanggal 13 Juli 2018. Lagu dengan durasi 5 menit 39 detik ini mengangkat konsep multisesemesta dari album Multiverses, namun kali ini mengangkat narasi *Earth-02*, di mana kejadiannya merupakan refleksi dari hal-hal nyata yang terjadi di masyarakat.

Puncaknya adalah ketika terjadinya tragedi pengeboman Surabaya yang berlokasi di Surabaya dan Sidoarjo pada 13-14 Mei 2018. Sebagai manusia yang waras, Baskara dan kawan-kawan merasa sangat geram dengan kejadian tersebut. "...dan sebagai manusia yang waras, kami geram dengan keadaan, waktu itu dari Adnan idenya. Bikin yuk lagu satu aja, gua pengen ngomong gua kesel banget..." ujar Baskara.



Gambar 1.3 Poster Lagu Peradaban
Sumber: Instagram .Feast (2018)

Lagu ini bertemakan sosial dengan mengambil perspektif penulisan dari akar rumput. Cerita yang diangkat adalah tentang peradaban yang tidak akan pernah terhapus. .Feast seakan memberikan sebuah gambaran nyata tentang beberapa peristiwa di dunia, dimana penghapusan budaya dan ras tertentu sering dilakukan untuk memberikan kekuasaan lebih bagi mereka yang ingin berkuasa. Dalam video manifesto yang dibuat untuk merespon single ini, khalayak diarahkan pada narasi tentang kondisi negara Indonesia yang hari ini mengalami pergeseran di masyarakat, salah satunya degradasi toleransi. Hal ini bisa terlihat melalui lirik yang berbunyi “Tempat ibadah terbakar lagi”. Selain itu, terdapat potongan-potongan adegan dari masa-masa awal kemerdekaan hingga kejadian terkini yang menunjukkan bahwa terjadi pergeseran di masyarakat kita. “Melalui visual dan pesannya, di lagu ini kami ingin mengangkat beberapa topik yang pada umumnya

enggan dibicarakan oleh banyak band atau musisi lain, lantaran takut akan reaksi frontal dari audiens, antara sangat suka atau sangat benci, tanpa titik tengah” ujar Baskara Putra dikutip dari laman <https://thedisplay.net>.

Lagu ini sejatinya merupakan lagu yang sangat penuh makna, khususnya bagi bangsa Indonesia. Keberagaman yang selama ini dijadikan sebuah kebanggaan, justru menjadi sangat ironi jika kita mendengarkan lagu ini. Nampak beragam tindakan yang dilakukan oleh segelintir orang guna menggoyahkan keaslian peradaban Indonesia. Hal ini tentu menjadi cambuk besar bagi bangsa Indonesia. Sudah saatnya kita untuk bersatu dan mempertahankan keutuhan Indonesia tanpa membedakan-bedakan satu sama lain.

Namun di samping liriknya yang mengandung banyak pesan positif, lagu ini juga

mengandung lirik yang cukup frontal. Selain dikarenakan topik lagu yang diangkat berbeda dari umumnya, terdapat sebuah kata yang merujuk pada arti alat kelamin laki-laki. Hal ini tentu menyebabkan lagu Peradaban tidak bersifat universal. Seseorang yang ingin memainkan lagu ini, harus benar-benar memahami situasi dan kondisi sekitar. Ditambah, kita tinggal di Indonesia, sebuah negara yang memang benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai moralita

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta. Adapun pemilihannya didasarkan pada fenomena-fenomena yang telah peneliti temukan sebelumnya di wilayah Yogyakarta. Fenomena tersebut berkaitan dengan pemaknaan lagu yang beragam dan penggunaan lirik yang cukup frontal dalam lagu Peradaban.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu 6 orang yang sebelumnya telah diseleksi oleh peneliti berdasarkan teknik purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1) Pria / wanita berusia 19 s/d 25 tahun. 2) berdomisili di provinsi Yogyakarta. 3) mengetahui band .Feast. 4) mengetahui dan sering mendengarkan lagu Peradaban (diutamakan hafal dengan lagu tersebut, atau minimal sudah mendengarkan lebih dari 5 kali).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang berupa wawancara mendalam terhadap 6 informan yang telah ditetapkan sebelumnya dan data sekunder yang berupa pengaksesan situs-situs yang berkaitan dengan lagu Peradaban.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara baku terbuka. Jenis wawancara ini merupakan wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku namun luwes (Moleong, 2017: 330).
2. Teknik pengumpulan data yang selanjutnya adalah dengan melakukan telaah pustaka. Telaah pustaka yang digunakan berupa pengaksesan jurnal, situs-situs atau portal berita yang berkaitan dengan lagu Peradaban, salah satunya Youtube.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan membandingkan hasil wawancara yang dilakukan oleh berbagai sumber terkait. Melalui triangulasi

sumber, peneliti dapat memeriksa kembali hasil dari data yang dikumpulkan dengan membandingkannya dengan hasil yang didapat dari sumber lainnya. Data yang telah didapat kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan yang kemudian diminta kesepakatan (*member check*) dengan narasumber tersebut.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis resepsi khalayak Stuart Hall. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dikumpulkan dan dicatat untuk kemudian diidentifikasi. Proses identifikasi ini kemudian dianalisis menggunakan teori *encoding-decoding* milik Stuart Hall. Berdasarkan teori tersebut, nantinya khalayak akan dikelompokan berdasarkan posisi pembacaan khalayak yang memiliki tiga posisi kemungkinan, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated*, dan *oppositional*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pemaknaan Pesan Yang Terkandung Dalam Lirik Lagu Peradaban

Pesan-pesan yang terdapat dalam lagu Peradaban di atas, kemudian ditangkap dan menghasilkan sebuah pemaknaan dari para pendengarnya. Hal ini menandakan bahwasannya saat ini khalayak (pendengar) tidak lagi bersifat sebagai khalayak yang pasif. Mereka disebut sebagai khalayak aktif karena tidak hanya sekedar menerima sebuah pesan yang dipaparkan oleh media, melainkan khalayak turut memaknainya. Fenomena ini tentunya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Street (2001: 95-97), dimana studi mengenai resepsi melihat khalayak sebagai partisipan aktif dalam membangun dan menginterpretasikan makna atas apa yang mereka baca, dengar, dan lihat.

Dalam memaknai pesan yang terdapat dalam lirik lagu Peradaban, keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang memiliki pandangan yang sama dengan pihak *encoding*. Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan di atas, keseluruhan informan menyatakan bahwa lagu Pradaban berangkat dari situasi dan kondisi yang faktual. Lagu ini mereka menurutnya menceritakan mengenai kondisi yang telah maupun tengah terjadi di Indonesia. Kondisi

menghilangkan keaslian Indonesia.

Jika mengacu pada konsep teori analisis resepsi milik Stuart Hall, dimana untuk mengurangi kesalahpahaman yang biasa terjadi pada khalayak dalam memaknai sebuah pesan dalam media, Hall (2011:227-229) menjelaskan bahwa pembacaan khalayak terhadap pesan media dibagi menjadi tiga posisi kemungkinan. Ketiga posisi tersebut antarlain *dominant-hegemonic reading*, *negotiated reading*, dan *oppositional reading*.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan informan yang dalam penelitian ini berjumlah 6 orang berada pada posisi pembacaan *dominant-hegemonic*. Hal ini dikarenakan keseluruhan informan menerima secara utuh dan menyeluruh terhadap pesan yang disampaikan oleh pihak *encoding*. Atau dengan kata lain, seluruh informan memiliki pandangan yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh grup musik .Feast melalui lagu Peradaban. Informan dengan posisi pembacaan *negotiated* dan *oppositional* tidak ditemukan dalam pembahasan ini.

Tabel 1. Posisi Khalayak Dalam Meresepsi Pesan Lagu Peradaban

	Posisi Khalayak Dalam Meresepsi Makna Lagu Peradaban		
	<i>Dominant Hegemonic Reading</i>	<i>Negotiated Reading</i>	<i>Oppositional Reading</i>
Informan 1	√		
Informan 2	√		
Informan 3	√		
Informan 4	√		
Informan 5	√		
Informan 6	√		

tersebut mencakup kejadian, peristiwa, maupun isu-isu yang nantinya dapat

2. Pemaknaan Khalayak Tentang Kondisi Peradaban Indonesia

Lagu Peradaban merupakan sebuah lagu yang berangkat dari situasi dan kondisi nyata yang terjadi di Indonesia. Dalam lagu Peradaban, dikisahkan bahwa Indonesia sedang mengalami berbagai kejadian, peristiwa, maupun isu-isu yang merujuk pada sebuah pergeseran kondisi peradaban Indonesia. Peradaban sendiri dapat didefinisikan sebagai sebuah identitas/DNA yang melekat pada suatu bangsa dan meliputi seluruh hasil kebudayaan dari para penghuninya.

Melalui lagu Peradaban, .Feast ingin mencoba menghadirkan sudut pandang yang berbeda dalam menilai kondisi peradaban Indonesia. Dalam lagu ini, peradaban Indonesia digambarkan sedang mengalami berbagai macam gejala. Peristiwa-peristiwa maupun isu-isu yang diangkat dalam lagu ini sudah cukup jelas menggambarkan bagaimana kondisi Peradaban Indonesia.

Jika dicermati secara mendalam, berbagai macam peristiwa maupun isu-isu yang ditampilkan dalam lagu Peradaban ini merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan kondisi sosial, politik, maupun agama di Indonesia. Ketiga hal tersebut terbungkus dalam satu bingkai yang berjudul memudarnya sikap toleransi di Indonesia.

Hal tersebut bukan tanpa alasan. Salah satu alasan dibalik munculnya lagu Peradaban ini adalah terjadinya peristiwa bom Surabaya pada Mei 2018 lalu. Dalam peristiwa tersebut, rumah ibadah umat Kristiani yang bernama Gereja menjadi salah satu target sasaran. Peristiwa tersebut turut tercantum pada salah satu bait lirik lagu Peradaban. Bunyi lirik tersebut adalah tempat ibadah terbakar lagi. Kata 'lagi' yang terdapat dalam lirik tersebut merupakan sebuah penekanan bahwa peristiwa serupa kerap terjadi di Indonesia. Ini merupakan satu petanda bahwa sikap toleransi antar umat beragama mulai memudar.

Jika mengacu pada teori analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall, dimana pembacaan khalayak atas pesan dalam media dibagi menjadi 3 (*dominant-hegemonic reading, negotiated reading, oppositional reading*), maka keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang berada pada posisi *dominant-hegemonic reading* dalam memaknai kondisi peradaban Indonesia. Mereka memiliki pandangan yang sama atau menerima secara utuh dan menyeluruh mengenai kondisi peradaban Indonesia yang dipaparkan oleh pihak *encoding* melalui lagu Peradaban.

Tabel 2. Posisi Khalayak Dalam Meresepsi Kondisi Peradaban Indonesia

	Pemaknaan Kondisi Peradaban Indonesia		
	<i>Dominant Hegemonic Reading</i>	<i>Negotiated Reading</i>	<i>Oppositional Reading</i>
Informan 1	√		
Informan 2	√		
Informan 3	√		
Informan 4	√		
Informan 5	√		
Informan 6	√		

2. Pendapat Khalayak Tentang Lirik Dalam Lagu Peradaban

Lirik lagu merupakan ungkapan atau perasaan berdasar pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu terbentuk dari sebuah bahasa yang dihasilkan dari komunikasi antara pencipta lagu dengan masyarakat penikmat lagu. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang dari dalam hatinya tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun dialami.

Pada kenyataannya, lagu Peradaban memang memiliki lirik yang cukup berbeda dari lagu-lagu pada umumnya. Lagu Peradaban mengandung lirik yang tajam dan frontal jika dibandingkan dengan lagu-lagu .Feast sebelumnya. Lirik tersebut seakan merupakan bentuk kritik .Feast terhadap segala macam peristiwa maupun isu-isu yang menimpa Indonesia.

Setelah mendengar dan memaknai lagu Peradaban, para informan memiliki pandangan tersendiri terhadap lirik yang digunakan dalam lagu ini. 5 dari 6 informan, yakni informan 1, 2, 3, 4, dan 6 menyatakan bahwa lirik dalam lagu ini tergolong frontal. Namun, kelima informan tersebut sepakat bahwasannya frontal yang dimaksud dalam hal ini memiliki konotasi positif sehingga hal tersebut justru menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka untuk menikmati dan menyukai karya-karya dari *band* .Feast, seperti yang disampaikan oleh informan 1, 2, dan 3.

Berbeda dengan pendapat mayoritas

informan, 1 dari 6 informan yakni lebih tepatnya informan 5 memiliki pandangan yang agak berbeda terhadap lirik yang digunakan dalam lagu ini. Ia mengatakan bahwa lirik dalam lagu ini cenderung lebih mengarah pada sikap kritis, dan bukan frontal. Namun pada intinya, informan ini tetap memberi apresiasi terhadap lirik yang digunakan oleh .Feast dalam lagu Peradaban. Menurutnya seperti inilah yang dinamakan sebuah lagu, membahas sebuah topik yang memang benar-benar faktual, *to the point*, dan dapat dijadikan sebagai sebuah kritikan terhadap situasi dan kondisi terkini.

Di sisi lain, lirik dalam lagu Peradaban juga mengandung sebuah kata yang apabila dilihat secara sekilas rasanya kurang pantas untuk dicantumkan tanpa sensor. Terdapat sebuah kata yang memiliki arti sebuah alat kelamin laki-laki.

Namun, setelah dilakukannya penelitian, keseluruhan informan tidak memperlakukan akan penggunaan kata tersebut. Mereka semua menilai bahwa kata tersebut hanyalah sebuah bentuk perumpamaan/majas dan sama sekali tidak merujuk terhadap sesuatu yang berbau seksual. Informan 4 dan 6 yang merupakan informan dengan jenis kelamin perempuan juga tidak merasa terganggu dengan kata tersebut. Lebih lanjut lagi, kata tersebut merupakan sebuah kata yang memang sesuai dan tercantum dalam KBBI.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai analisis resepsi khalayak terhadap lirik lagu Peradaban, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam memaknai lagu Peradaban, seluruh informan memiliki pandangan yang sama terhadap pihak *encoding*. Mereka menerima secara utuh dan menyeluruh mengenai pesan dan makna yang terdapat dalam lagu Peradaban. Sehingga dalam konteks teori analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall, seluruh informan (6 orang) dalam penelitian ini tergolong ke dalam khalayak dengan posisi pembacaan *dominant hegemonic reading*. Pembacaan khalayak dengan posisi pembacaan *negotiated* maupun *oppositional* tidak ditemukan dalam sub bab ini.

2. Dalam sub bab mengenai pemaknaan khalayak tentang kondisi peradaban Indonesia, dimana pemaknaan ini diperoleh setelah semua informan mendengar dan memaknai lagu Peradaban, menghasilkan bahwa seluruh informan (6 orang) memiliki resepsi yang sama terhadap pihak *encoding*. Mereka mengutarakan bahwa saat ini kondisi Peradaban Indonesia sedang dalam keadaan tidak sehat. Indonesia banyak ditimpa oleh kejadian kejadian maupun isu-isu di bidang sosial, politik, maupun agama yang dapat memecah belah Indonesia. Seluruh kejadian itu dinilai oleh keenam informan merujuk pada sebuah pergeseran peradaban. Adapun pergeseran peradaban yang dimaksud dalam lagu ini adalah berupa sikap degradasi toleransi. Sehingga dalam konteks teori analisis resepsi khalayak milik Stuart Hall, seluruh informan (6 orang) dalam penelitian ini tergolong ke dalam khalayak dengan posisi pembacaan *dominant hegemonic reading*. Pembacaan khalayak dengan posisi pembacaan *negotiated* maupun *oppositional* tidak ditemukan dalam sub bab ini.

3. Dari segi lirik yang digunakan dalam lagu ini, 5 dari total 6 informan menilai bahwa lirik dalam lagu ini tergolong frontal. Namun mereka menjelaskan bahwa konteks frontal di sini memiliki konotasi yang positif. Para informan justru menganggap lirik yang frontal ini sebagai sebuah daya tarik tersendiri untuk menikmati seluruh karya-karya *band* .Feast. Sedangkan 1 dari 6 informan menilai bahwa lirik dalam lagu ini bukanlah bersifat frontal, melainkan bersifat kritis terhadap situasi dan kondisi yang sedang terjadi. Keseluruhan informan (6 orang) juga memiliki pandangan tentang penggunaan kata yang merujuk pada alat kelamin laki-laki dalam lagu Peradaban. Keseluruhan informan yang berjumlah 6 orang tidak memperlakukan penggunaan kata tersebut. Menurut mereka, kata tersebut hanyalah sebuah bentuk perumpamaan/majas dan sama sekali tidak mengacu pada sebuah hal yang berbau seksual.

Saran

Setelah menyimpulkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai bentuk masukan. Adapun saran tersebut sebagai berikut:

1. Bagi akademisi atau peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam dengan variasi latar belakang informan yang beragam, agar nantinya memungkinkan ditemukan dan dijelaskan bagaimana khalayak

pada posisi pembacaan *negotiated* dan *oppositional*.

2. Kepada khalayak, diharapkan dapat lebih selektif dalam memilih lagu. Selain itu diharapkan juga khalayak dapat memahami setiap pesan yang terdapat dalam sebuah lagu.

3. Bagi *band .Feast*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan tambahan bagi *.Feast* untuk karya-karya yang akan datang. Semangat berkarya dan sukses selalu untuk *.Feast*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Alasuutari, P. (1999). *Rethinking the media audience*. London: Sage Publication.

Awe, M. (2003). *Iwan Fals: Nyanyian di tengah kegelapan*. Yogyakarta: Ombak.

Banoë, P. (2003). *Kamus musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Cangara, H. (2006). *Pengantar ilmu komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Fiske, J. (1990). *Introduction to communication studies (2nd ed)*. London: Routledge.

Hall, S. (2011). *Encoding/decoding. Dalam Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe, dan Paul Willis (eds), budaya media bahasa: Teks utama penganang cultural studies 1972-1979, terjemahan Saleh Rahmana*. Yogyakarta: Jalasutra.

Jensen, K.B. (1999). *Media audiences. Reception analysis; Mass communication as the social production of meaning. A handbook of qualitative methodologies for mass communication research*. London: Routledge.

McQuail, D. (2011). *Teori komunikasi massa*

McQuaill, edisi 6 buku 1. Jakarta: Salemba Humanika.

Merriam, A.P. (1964). *The anthropology of music, Evaston III*. North Western: University Press.

Moleong, L.J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Morissan. (2013). *Teori komunikasi: Individual hingga massa*. Jakarta: Kencana.

Street, J. (2001). *Mass media, politics and society*. New York: Palgrave.

Storey, J. (2010). *Cultural studies dan kajian budaya pop*. Yogyakarta: Jalasutra.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Jurnal:

Adhyatmika, I.G.N.A.T., Joni, I.D.A.S., & Suryawati, I.G.A.A. (2019). Representasi toleransi dalam lirik lagu peradaban karya grup musik *.Feast*. *E-Jurnal Medium*, Vol. 1 No. 1.

Bali: FISIP Universitas Udayana.

Stickle, B & Tewksbury, R. (2015). Messages in the music: A lyrical analysis of rap, country, pop and christian music. *Contemporary Journal of Anthropology and Sociology* 5 (1-2), 6-21. Louisville, USA: Department of Criminal Justice Administration Campbellsville University, Department of Justice Administration University of Louisville.

Internet:

<https://www.youtube.com/watch?v=cS4tVplc91Y&t=339s> diakses pada 25 September 2019 pukul 23.15 WIB.

<https://thedisplay.net/2018/07/25/feast-single-peradaban/> diakses pada 25 September 2019 pukul 23.30 WIB.

<https://instagram.com/ffeast?igshid=11txvb33un4ey> diakses pada 26 Januari 2020 pukul 22.15 WIB.

<https://bicaramusik.id/profil/feast/feast/> diakses pada 26 Januari 2020 pukul 22.25 WIB.

<https://youtu.be/BsRF3AVXdo0> diakses pada 26 Januari 2020 pukul 23.00 WIB

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul : Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Lirik Lagu
Peradaban (Studi Pemaknaan Khalayak Terhadap Lirik
Lagu Peradaban)
Nama : Charis Hamdani
NIM : 15119111022
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Reviewer

Yogyakarta 27 Maret 2020

Dosen Pembimbing

Setiawan

Muhammad

Berni Setiawan, S.H.I., M.Sc.
NIP. 19850329 2015041 001

Prof. Dr. Drs. Sucanto, M.Pd., M.Si
NIP. 19610306 198702 1 004

Rekomendasi Pembimbing (mohon dituliskan salah satu)

1. Dikirim ke Journal *Student*
2. Dikirim ke Journal *Informasi*
3. Dikirim ke Journal lain